

MOTIVATION OF THE RESULTS OF RIAU GYMNASTIC ATHLETES IN THE CHAMPIONSHIP OF PORPROV X KUANTAN SINGINGI**Puja Sri Syahfitri**Universitas Riau,
INDONESIA**Ni Putu Nita Wijayanti**Universitas Riau,
INDONESIA**Agus Sulastio**Universitas Riau,
INDONESIA**Ittaqwa**Universitas Negeri Malang,
INDONESIA

Article Info

Article history:

Received: Month XX, 20XX

Revised: Month XX, 20XX

Accepted: Month XX, 20XX

Abstract

The problem in this study is that the portion of training given to athletes is always overloaded, but the results of the athlete's performance are much less consistent with what was found that motivational factors were the cause of weak drive during the practicing. The aim of this study was to establish the motivation of Riau Gymnastics athletes. The population consists of 16 gymnastics athletes in Kuantan Singingi Regency using a total sampling technique of 16 athletes. The instrument used in this study is the use of a questionnaire completed by students. Based on the results of the survey, it was determined that the performance score percentage (%) of 2 athletes (12.50%) was very high category motivation, 8 athletes (50%) were high category motivation, 1 athlete (6.25%) very low category motivation. If concluded on the basis of the average, then the motivation of the Riau Gymnastics athletes to face the Porprov X Kuantan Singingi Championship is in the middle category.

To cite this article: Syahfitri P.S., Wijayanti ,N.P.N., Sulastio, A. (2022). Motivation of The Results of Riau Gymnastic Athletes in the Championship of Porprov X Kuantan Singingi. *Journal of Coaching and Sport Science*, X(X), XX-XX

INTRODUCTION

Olahraga adalah kegiatan fisik manusia yang akan banyak manfaatnya seperti yang dengkapkan oleh (Ekrema, 2019) salah satu manfaat olahraga yaitu sebagai penyeimbang fisik manusia dalam menghadapi usia dan aktivitas, selain itu (Pane, 2015) menguraikan tujuan olahraga menjadi empat antara lain: olahraga rekreasi, olahraga jasmani, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi.

Tujuan dari olahraga prestasi yaitu melatih diri dengan terprogram dan terencanasehingga secara naluri untuk mencapai puncak prestasi harus secara kompetitif, menurut (Lee & Poto, 1988) prestasi bukan hanya dimiliki manusia dengan gen prestasi dari keturunan keluarganya, namun juga dari latihan yang rutin secara sungguh-sungguh secara alamiah. Selain itu menurut (Harsono, 2017) latihan adalah kegiatan sadar seseorang untuk mencapai prestasi dengan cara berlatih keras dan terus menerus kian hari semakin meningkat. Latihan sendiri banyak metode dan prinsip sebagai pegangan yang harus dijalankan salah satunya dengan overload. Menurut (Budiwanto, 2018) sistem overolad bagi atlet sangat ditangguhkan guna mencapai target juara yang akan dihadapi karena sifatnya yang memiliki penambahan setiap hari pada porsi latihannya. Pencapaian prestasi menurut (Handayani, 2019) prestasi dapat di raih jika dapat memenuhi komponen sebagai berikut: potensi atlet, pembinaan pelatih yang profesional, sarana peralatan menunjuang olahraga prestasi, evaluasi dan try out.

Menurut Handayani (2019) prestasi sangat berhubungan dengan faktor mental dan psikologis untuk mencapai target prestasi yang diinginkan karena faktor mental dan psikologis ini langsung berperan pada suatu pertandingan, selain itu menurut (Basuki, 2021) psikologis dan mental dapat berubah saat pertandingan jika terdapat tekanan (stress), konsentrasi rendah,

pembawaan mental lemah dan tidak bisa mengatasi tantangan. Seperti yang dikemukakan (Ryan, 2017) *“the science of psychology applied to athletes and athletic situations”* dalam hakikatnya sesuai pernyataan yang telah disebutkan psikologi yang dimaksud yaitu psikologi yang diterapkan dalam olahraga yang mempengaruhi penampilan puncak atlet.

Bagi Leonard dalam (Yuliani, 2015) jika tidak memahami makna dari olah raga yang dikerjakannya, maka seorang atlet akan mengalami ketidakseimbangan tubuh dan jiwa. Prestasi yang dicapainya akan menjadi tidak menentu, walaupun suatu saat akan mencapai hasil yang baik (Fitria Ningsih, 2021). Atlet akan mudah mengalami penurunan prestasi dan lebih parah lagi apabila keadaan raga dan mentalnya hadapi penurunan yang lebih tajam. Kesuksesan pembinaan prestasi dari faktor atlet biasanya terjadi pada segi fisik antara lain keahlian, kesehatan (kebugaran jasmani), sedangkan dari segi mental antara lain kedispilinan, motivasi, kreativitas dan keyakinan diri atlet (Panter-brick, 2002).

Mental ada hubungannya dengan motivasi bahkan menurut (Iyakrus, 2019) bahwa motivasi hampir sama dengan mental yaitu sama-sama memiliki tujuan dalam pengembangan prestasi, jika dalam konteks olahraga motivasi sangat diperlukan karena sebagai pegangan dalam melakukan pertandingan sehingga saat pertandingan bisa sangat rileks. Seperti yang disebutkan (Ashadi, 2014) motivasi tinggi akan memberikan kontribusi dalam mencapai prestasi. Menurut (Stamper et al., 2014) juga menjelaskan bahwa pemain atau individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik jika dibandingkan dengan individu lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fitria Ningsih, 2021) bahwa atlet akan termotivasi menjadi juara jika pembinaan yang dilakukan secara teratur, akomodasi yang cukup, bonus dan uang transport serta pemberian reward setelah pensiun.

Senam adalah senam yang memiliki tiga unsur dasar gerakan menggunakan musik dan dipadukan dengan peralatan yang digunakan. Serangkaian senam ritmik dapat dilakukan dengan alat bantu. Senam ritmik lebih menekankan pada musik, kelenturan, dan latihan yang terus menerus dan teratur. Musik yang digunakan merupakan salah satu elemen penting karena dengan musik atlet akan lebih semangat dalam mengikuti latihan sehingga terbentuk proses latihan yang menyenangkan. Kasur yang digunakan berukuran 13m x 13m dan durasi maksimal 1,30 menit (Sulistiyowati et al., 2022).

Di provinsi Riau setiap 4 tahun sekali selalu menyelenggarakan kejuaraan daerah pada kasta tertinggi diprovinsi Riau, event ini semua kabupaten dan kota yang ada diprovinsi Riau akan mengeluarkan atlet terbaiknya untuk berlaga dan berebut piala yang bergengsi ini, perlombaan yang dipertandingkan yaitu semua cabang olahraga tanpa terkecuali, banyak cabang olahraga baru yang akan dipertandingkan pada kesempatan kali ini sehingga atlet akan berlomba-lomba menampilkan keahliannya dengan baik, event yang spektakuler ini disebut pekan olahraga provinsi atau disingkat PORPROV Riau yang pertama kalinya pada tahun 2001 yang diadakan di kota Pekanbaru, namun pada Porprov X ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kuansing yang mana akan menjadi tuan rumah yang akan menjamu para tamu pada ajang pertandingan resmi ini, maka dari itu sesuai dengan intruksi Bupati Kuansing dengan ambisius akan memborong semua piala tanpa terkecuali, maka dari itu salah satu dari perwakilan cabang olahraga senan Gymnastic kabupaten Kuansing sudah jauh-jauh hari berlatih dengan sekuat tenang dengan porsi latihan yang overload, pada cabor Gymnastic sendiri akan ditargetkan memborong semua Emas pada kejuaraan kali ini, maka dari itu atlet sangat termotivasi untuk melakukan latihan dengan gigih dan giat. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul.”Motivasi Atlet Gymnastic Riau Dalam Menghadapi Kejuaraan PORPROV X Kuantan Singingi”.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan Deskriptif Kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan adanya perbedaan atau persamaan, Penelitian ini di gedung senam Rumbai Sports Center, Jalan Yos Sudarso, Lembah Damai, Rumbai Pesisir, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Populasi penelitian ini adalah semua atlet Gymnastic Riau yang berjumlah 16 orang teknik penarikan sampel dengan total sampling. Instrumen ini menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan rumus persentase (%) rumus skor ideal untuk mengetahui klasifikasi data.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang motivasi berprestasi atlet gymnastic riau dalam menghadapi kejuaraan Porprov X Kuantan Singingi, maka deskripsi data hasil penelitian ini terdiri dari pengambilan data dengan instrumen kuisioner untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet gymnastic riau. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes angket yang telah diujikan sebanyak 44 butir soal. Data tersebut diambil dan dibedakan menjadi dua posisi, yaitu data ektrinsik dan inrinsik sesuai indikator yang ambil. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Indikator Ektrinsik

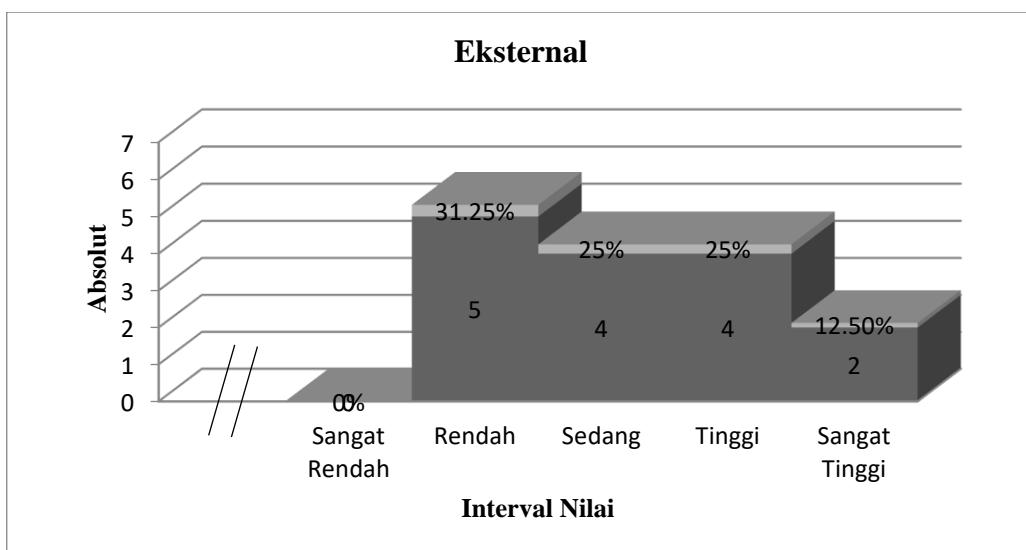
Data tes ektrinsik dari motivasi berprestasi atlet gymnastic riau pada 5 indikator yang diambil data sampel sebanyak 16 orang, sebanyak 21 butir soal dari indikator ektrinsik diatas diperoleh nilai keseluruhan dari data akumulatif sebesar 980, rata-rata adalah 61,25, nilai tertinggi = 84, nilai terendah = 43, range 41, standar deviasi 12,32, varians 151,80.

Tabel 1 Kategorisasi Data Ektrinsik Gymnastic Riau

Kategori	INTERVAL	Frekuensi	
		Absolut (Fa)	Relative %
Sangat Rendah	42 <	0	0%
Rendah	43 – 54	5	31,25%
Sedang	55 – 66	4	25%
Tinggi	67 – 79	4	25%
Sangat Tinggi	80 >	2	12,50%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel kategorisasi data eksternal didapat nilai sangat rendah pada interval 42 < tidak ada orang, pada kategori rendah interval 43 – 54 terdapat 5 orang (31,25%), pada kategori sedang dengan interval 55 – 66 terdapat 4 orang (25%), pada kategori sedang dengan interval 67 – 79 terdapat 4 orang (25%), pada kategori sedang dengan interval 80 > terdapat 2 orang (12,50%). Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini:



Gambar 1 Histogram Data Eksternal Aerobic Gymnastic Riau.

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

2. Deskripsi Data Internal Gymnastic Riau

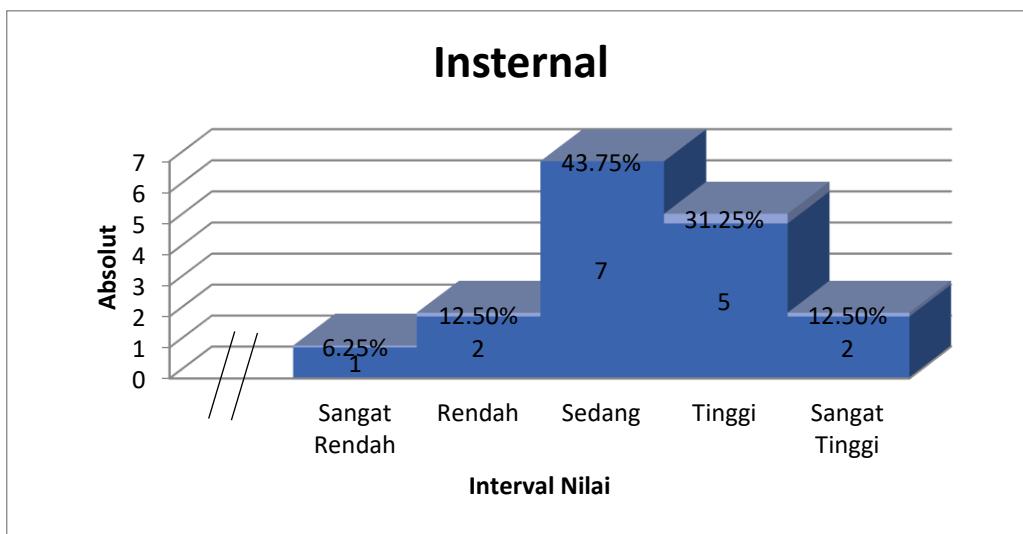
Data tes internal dari motivasi berprestasi atlet gymnastic riau pada 6 indikator yang diambil data sampel sebanyak 16 orang, sebanyak 22 butir soal dari indikator intrinsik diatas diperoleh nilai keseluruhan dari data akumulatif sebesar 1083, rata-rata adalah 67,69, nilai tertinggi = 92, nilai terendah = 46, range 46, standar deviasi 14,20, varians 201,69.

Tabel 2. Kategorisasi Data Intrinsik Dymnastic Riau

Kategori	INTERVAL	Frekuensi	
		Absolut (Fa)	Relative %
Sangat Rendah	47 <	1	6,25%
Rendah	47 – 56	2	12,50%
Sedang	57 – 72	7	43,75%
Tinggi	73 – 85	5	31,25%
Sangat Tinggi	86 >	2	12,50%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan data pada tabel kategorisasi data eksternal didapat nilai sangat rendah pada interval $47 <$ ada 1 orang (6,25%), pada kategori rendah interval 47 – 56 terdapat 2 orang (12,50%), pada kategori sedang dengan interval 57 – 72 terdapat 7 orang (43,75%), pada kategori sedang dengan interval 73 – 85 terdapat 5 orang (31,25%), pada kategori sedang dengan interval 86 > terdapat 2 orang (12,50%). Untuk lebih jelasnya lihat histogram dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Data Internal Aerobic Gymnastic Riau.

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

B. Kategorisasi Butir Item Soal Berdasarkan Perolehan Data

Untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet gymnastic riau dalam menghadapi kejuaraan Proprov maka dalam penelitian ini diperoleh data yang dikelompokan menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi namun dalam penelitian ini akan diambil untuk diketahui data dari kategori tinggi saja, pengkategorian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari setiap butir item soal setiap responden sehingga dalam perolehan data tersebut dikelompokan untuk mengetahui tujuan penelitian ini dengan rumus persentase setiap butir soal. Maka dari itu untuk lebih jelasnya akan dtampilkan dalam tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Item Soal Motivasi Berprestasi Tinggi

No.	Butir Soal	Indikator	Skor

1	1	Ektrinsik	85,29
2	6	Ektrinsik	82,35
3	8	Ektrinsik	75
4	9	Ektrinsik	77,94
5	13	Ektrinsik	70,58
6	15	Ektrinsik	70,58
7	17	Ektrinsik	70,58
8	19	Ektrinsik	82,35
10	20	Ektrinsik	80,88
11	26	Intrinsik	70,58
12	30	Intrinsik	73,52
13	33	Intrinsik	73,52
14	34	Intrinsik	76,47
15	35	Intrinsik	85,29
16	36	Intrinsik	88,23
17	37	Intrinsik	82,35
18	38	Intrinsik	73,25
19	39	Intrinsik	76,47
20	40	Intrinsik	73,52
21	41	Intrinsik	76,47
22	42	Intrinsik	82,35
23	44	Intrinsik	73,52

Dari data pada tabel 3 pencapaian item soal motivasi berprestasi kategori tinggi didapat butir soal sebanyak 23 item dari indikator internal dan eksternal, jika dipersentasikan (%) yaitu sebesar 52,27%, pencapaian ini lebih dari setengah butir item soal yaitu antara lain: 1, 6, 8, 9, 13, 15, 17, 19, 20, 26, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44.

C. Pencapaian Skor Responden

Pencapaian skor responden akan diambil dari akumulasi data didapat melalui google formulir yang telah disebar sebelumnya, dari 16 responden untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet gymnastic riau dalam menghadapi kejuaraan Proprov Kab. Kuansing Riau akan di tampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Pencapaian Skor Responden

No.	Skor Responden	Per센 (%)	Kategori
1	110	62,5	Sedang
2	106	60,22	Sedang
3	142	80,68	Tinggi
4	176	100	S. Tinggi
5	153	86,93	Tinggi
6	156	88,63	Tinggi
7	106	60,22	Sedang
8	150	85,22	Tinggi
9	113	64,20	Sedang
10	119	67,61	Sedang
11	100	56,81	Sedang
12	114	64,77	Sedang
13	166	94,31	S. Tinggi
14	144	81,81	Tinggi
15	89	50,56	S. Rendah
16	119	67,61	Sedang

Berdasarkan tabel 4 pencapaian skor responden pada motivasi berprestasi atlet gymnastic riau pada kejuaraan porprov sebanyak 2 orang memiliki motivasi sangat tinggi, ada 5 atlet dengan

kategori tinggi, untuk kategori sedang ada 8 atlet dan ada 1 atlet yang mendapat kategori sangat rendah. Dari hasil yang didapat melalui rumus persentase (%) untuk rata-rata dari anak tersebut mendapat nilai sedang yang mana dari 16 atlet tersebut sebagian besar mendapatkan kategori sedang.

D. Pembahasan

Penelitian pada motivasi berprestasi atlet gymnastic dibagi menjadi dua indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan 44 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian per responden diketahui bahwa sebanyak 2 atlet (12,50%) memiliki motivasi sangat tinggi, ada 5 atlet (31,25%) dengan kategori tinggi, untuk kategori sedang ada 8 atlet dan ada 1 atlet (6,25%) yang mendapat kategori sangat rendah. Namun jika ditelaah dari hasil uji perolehan skor responden sebanyak 5 atlet perempuan mendapat kategori rendah dan 1 atlet mendapat kategori tinggi dan 1 atlet lagi mendapatkan kategori sangat rendah. Jika dibandingkan dengan atlet laki-laki hanya 1 atlet yang mendapatkan kategori rendah selebihnya mendapat kategori tinggi dan sangat tinggi ada 2 atlet.

Seperti penelitian yang dilakukan (Anggriawan, 2015) bahwa atlet laki-laki lebih ambisius untuk memenangkan pertandingan, karena memiliki motivasi tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar selain itu atlet laki-laki juga memiliki standar prestasi dan memiliki tujuan pencapain kesuksesan. Begitu juga yang diungkapkan oleh (Anggriawan, 2015) atlet laki-laki sangat mudah beradaptasi untuk belajar memiliki semangat tinggi dan berambisi pada tugas yang diemban untuk diselesaikan sebaik mungkin pada tugas yang diemban mereka.

Hasil selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet Gymnastic Kab. Kuansing rata-rata menunjukkan 73,25% jika dikategorikan sedang, hasil yang didapat dihitung dengan rumus skor nilai ideal yang mana dengan tujuan untuk mencari persentasi dari jumlah keseluruhan, dalam penelitian ini jika diakumulasikan bahwa atlet gymnastic Kab. Kuansing memiliki motivasi berprestasi dalam bertanding dikejuaraan Porprov X dengan kategori sedang.

Hasil yang didapat seperti penelitian yang dilakukan (Thomson et al., 2017) bahwa atlet banyak faktor yang menjadi stimulus untuk motivasi bertandingnya dalam mencapai prestasi, tingkat motivasi yang dimiliki atlet sangat berbeda-beda namun dalam penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa saat atlet memiliki rasa dan ingin mencapai suatu keberhasilan akan menunjukkan semangat, kreativitas saat latihan dan selalu belajar, dalam penelitian yang dilakukan juga hasil motivasi berprestasi sangat tinggi yaitu sebesar 81,81%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atlet gymnastic Riau dalam menghadapi kejuaraan PORPROV X Kuantan Singingi mendapat kategori sedang. Jika dilihat dari indikator ektrinsik dan intrinsik sama-sama mendapatkan kategori sedang yaitu mendapat rata-rata 73,25% dengan kategori sedang.

REFERENCES

- Anggriawan, N. (2015). Peran fisiologi olahraga dalam menunjang prestasi. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11, 8–18.
- Ashadi, K. (2014). Implementasi fisiologi olahraga pada olahraga prestasi. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*, 2, 59–70.
- Basuki, B. K. (2021). *Motivasi Bertanding atlet senam aerobik dimasa pandemi 2020 Kab. Kediri*.

Author		Title
Budiwanto, S. (2018).	Metodologi Latihan Olahraga.	<i>Fakultas Ilmu Keloahragaan Universitas Negeri Malang, Olahraga</i> , 177.
Ekrema, A. (2019).	<i>Sport center</i> .	13–33.
Fitria Ningsih, B. (2021).	<i>Tingkat Motivasi Berprestasi Berprestasi Atlet Gymnastic Persani Jambi Dalam Menghadapi Popnas Xvi 2021 Bella Fitria Ningsih</i>	<i>Fitria Ningsih, B. (2021). Tingkat Motivasi Berprestasi Berprestasi Atlet Gymnastic Persani Jambi Dalam Menghadapi Popnas Xvi 2021 . 0741.</i>
Handayani, S. G. (2019).	Peranan Psikologi Olahraga Dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung.	<i>Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2019 e-ISSN : 2597-6567 p-ISSN : 2614-607X DOI : Https://Doi.Org/10.31539/Jpjo.V2i2.714, 2, 1–12.</i>
Harsono. (2017).	Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan.	In <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> (Vol. 53, Issue 9).
Iyakrus. (2019).	Pendidikan Jasmani , Prestasi Olahraga Pendidikan jasmani.	<i>Physical Education and Sport Pedagogy. 14(4), Hal 391-406.</i>
Lee, A. M., & Poto, C. (1988).	Instructional time research in physical education: Contributions and current issues.	<i>Quest, 40(1), 63–73. https://doi.org/10.1080/00336297.1988.10483888</i>
Pane, B. S. (2015).	<i>JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 21 Nomor 79 Tahun XXI Maret 2015. 21, 1–4.</i>	
Panter-brick, C. (2002).	<i>Street Children , Human Rights , and Public Health : A Critique and Future Directions</i>	<i>Author (s): Catherine Panter-Brick Published by : Annual Reviews REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : You may need to log in to JSTOR. 31, 147–171. https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.31.040402.085359</i>
Ryan, J. (2017).	<i>Ryan , J . J ., & Tree , H . A . (2004). Essential readings in rehabilitation psychology , Teaching of Psychology , 31 , 138-140 . March 2004, 138–140.</i>	
Stamper, J., Pardos, Z., Mavrikis, M., & McLaren, B. M. (2014).	<i>EDM 2014 Educational Data Mining</i>	(Issue Edm).
Sulistyowati, E. M., Suherman, W. S., Sukamti, E. R., Rahmatullah, M. I., & Mitsalina, D. (2022).	Specifics of Basic Biomotor Components for Rhythmic Gymnastics.	<i>Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021), 43, 27–30. https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.004</i>
Thomson, S. J., Huang, Y., & Fritz, B. K. (2017).	<i>Atmospheric Stability Intervals Influencing the Potential for Off-Target Movement of Spray in Aerial Application.</i>	5(1), 1–39. https://doi.org/10.12783/ijast.2017.0501.01
Yuliani, B. P. (2015).	<i>Senam Puslatda Jawa Timur.</i>	27–34.